PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI Tahun 2015 – 2017)

SKRIPSI

ALKA SYAFRIZAL FUADY
NIM. 153003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI Tahun 2015 – 2017)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen

ALKA SYAFRIZAL FUADY
NIM. 153003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH CILACAP
2019

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI Tahun 2015 – 2017)

SKRIPSI

ALKA SYAFRIZAL FUADY
NIM. 153003

Diseminarkan dalam konsorsium di depan tim penguji
Pada tanggal 2 Agustus 2019

1. H. Sudiyono, SE, M.Si
   Pembimbing I .....
2. Zamroni, SE, M.Si
   Pembimbing II .....
3. Esih Jayanti, SE, M.Sc
   Penelaah .....

Cilacap, 2 Agustus 2019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH CILACAP

Ketua	Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap	Program Studi Manajemen
Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak	**Zamroni, SE, M.Si**
NIP. 19750523 200501 2 001	NIK. 85093019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alka Syafrizal Fuady

NIM : 153003

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap ,.....

Yang membuat pernyataan

Alka Syafrizal Fuady

MOTTO

Kalau kamu mau,kamu pasti bisa

Berusaha semampumu

Berdoa sekuatmu

Meminta restu orang tuamu

Berserah diri kepada rabb mu

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

- QS. Al insyirah 5 – 6 -

-

ABSTRAK

Alka Syafrizal Fuady, Program Studi Manajemen- Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Dengan didampingi dosen Pembimbing I H. Sudiyono, SE, M.Si dan Pembimbing II Zamroni, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Ukuran Perusahaan (X1), *Leverage* (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdafatar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui data sekunder yang di proses dan di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling.* Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Rsquare* yang sudah disesuaikan uji t dan uji f.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan dengan nilai signifikansi masing – masing 0.402 dan 0.227. Untuk profitabilitas menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan dengan nilai signifikansi 0.004. Untuk pengujian secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan 0.025

Kata kunci : Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRAC

Alka Syafrizal Fuady Management Study Program - Bachelor of Economics at Muhammadiyah Cilacap, Effect of Company Size, Leverage and Profitability on Company Values in Building Construction Companies on the Indonesia Stock Exchange. Accompanied by Advisor I H. Sudiyono, SE, M.Si and Advisor II Zamroni, SE, M.Si

This study aims to test the Company Size (X1), Leverage (X2) and Profitability (X3) against the Company Value (Y) in the building construction sub-sector company listed on the BEI. The sample in this study were 9 companies listed on the BEI in the period 2015-2017.

The results in this study were collected through secondary data that was processed and analyzed using multiple regression analysis. The method used in this research is Purposive Sampling technique. Test the quality of the data used in this study is descriptive statistics. To test the hypothesis in this study using the Rsquare test that has been adjusted t test and f test.

The results of this research data indicate that firm size and leverage have no effect on firm value in building construction companies with a significance value of 0.402 and 0.227 respectively. For profitability, it shows that it has an influence on firm value in building construction companies with a significance value of 0.004. For simultaneous testing, all variables have a significant effect on 0.025

Keywords: Company size, Leverage, Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Laverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" guna memenuhi syarat – syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen.

Penulis menyadari memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya yang senantiasa mendukung saya, memberi semangat dan doa yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Yang Terhormat Ibu Tri Nurindahyanti Yulian, SE. M.Si, Ak selaku ketua STIE Muhammadiyah Cilacap
3. Bapak H. Sudiyono, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran maupun ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dorongan dan motivasi yang bapak berikan kepada saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Zamroni, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran maupun ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dorongan dan

motivasi yang bapak berikan kepada saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Semua kawan – kawan seperjuangan dari program Manajemen yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Navidya Januar Dwiantika yang banyak memberikan pengalamannya dalam penyusunan skripsi serta dorongan semangat doa untuk peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman posesif yang senantiasa memberi dukungan kepada peneliti
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Cilacap,.....

Alka Syafrizal Fuady

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI iii

HALAMAN MOTTO iv

ABSTRAK v

ABSTRAC vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL..... xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

A. Tinjauan Teori dan kosep..... 8

1. Teori Signaling..... 9

2. Ukuran Perusahaan.....12
3. Leverage 16
4. Profitabilitas.....22
5. Nilai perusahaan 27
B. Hubungan Antar Variabel..... 31
C. Penelitian Terdahulu..... 34
D. Kerangka Pemikiran..... 35
E. Hipotesis..... 36
BAB III METODE PENELITIAN..... 37
A. Subjek Penelitian..... 37
B. Data dan Metode Pengumpulan Data..... 37
C. Populasi dan Sampel..... 38
D. Variabel Penelitian..... 40
E. Teknik Analisis Data..... 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Deskripsi Objek Penelitian..... 50
B. Data-data Variabel..... 53
C. Statistik Deskriptif..... 58
D. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 60
E. Analisi Regresi Linear Berganda..... 67
F. Uji Hipotesis..... 70
G. Pembahasan..... 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 80

A. Kesimpulan..... 80

B. Saran..... 80

C. Keterbatasan Penelitian..... .81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN..... 87

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perusahaan Konstruksi bangunan di BEI Tahun 2015-2017..... 87

Lampiran 2. U.Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan..... 88

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif 90

Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas 90

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Residual 90

Lampiran 6. Hasil Uji heteroskedastisitas..... 91

Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi..... 91

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 92

Lampiran 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 92

Lampiran 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 92

Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 35

Gambar 4.1 Grafik Histogram..... 62

Gambar 4.2 *Normal Probability plots*..... 62

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan..... 14

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... 34

Tabel 3.1 Seleksi Pemelihan Sampel..... 39

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Terpilih..... 39

Tabel 4.1 Daftar Nama perusahaan Terpilih..... 53

Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)..... 54

Tabel 4.3 *Leverage* (DER)..... 55

Tabel 4.4 Profitabilitas (ROE)..... 56

Tabel4.5 Nilai Perusahaan (PER)..... 57

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif..... 58

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas..... 64

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi..... 67

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... 68

Tabel4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 71

Tabel 4.11 Hasil Analisi Uji F..... 73

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)..... 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam memberikan saham. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menaikan harga saham agar nilai perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Banyaknya persaingan dalam dunia industri jasa menyebabkan perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan pada kinerja keuangan dan manajemen. Untuk memberikan keyakinan kepada investor agar bersedia menanamkan uangnya di sektor konstruksi bangunan, para perusahaan konstruksi bangunan harus dapat memaksimumkan harga pasar saham nya di Bursa Efek Indonesia melalui memaksimumkan nilai pasar perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang memiliki persaingan cukup ketat dan berkembang pesat adalah perusahaan yang berada pada sektor konstruksi bangunan. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya

pembangunan gedung-gedung perkantoran, apartemen, jalan raya, bandara serta pelabuhan. Dikutip dari (www.kontan.co.id) Rata-rata laba bersih sembilan emiten konstruksi yang tercatat di bursa tumbuh 13,3% pada tahun 2014. Sementara pendapatan usahanya tumbuh 9,5% . Performa terbaik dicatatkan PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) dengan pertumbuhan margin 48% di 2014 menjadi Rp 277.8 miliar. Kemudian disusul PT Waskita Karya (WSKT) dengan pertumbuhan laba bersih 36.6% menjadi 501,53 miliar. Selanjutnya diikuti PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) dengan pertumbuhan margin 26.4%,PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tumbuh 7,9% dan PT Acset Indonusa Tbk (ACST) naik 5,3%. Menurut Bapak Handoko Wijoyo Analis Mandiri Sekuritas memperkirakan prospek tahun 2015 masih akan lebih bagus dibanding tahun 2014. Pasalnya, pemerintah tahun ini berupaya meningkatkan pembangunan infrastruktur menjadi sentimen positif bagi sektor konstruksi. Peningkatan anggaran belanja infrastruktur menjadi Rp 290 triliun dari Rp 190 triliun di tahun 2014 akan memberikan ladang proyek yang lebih besar bagi emiten konstruksi". Hal ini juga sejalan dengan yang sedang dikebut oleh pemerintah saat ini. Semakin ketatnya persaingan dalam industri konstruksi bangunan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010: 294). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memiliki

kemudahan dalam mendapatkan dana dari investor. Kemakmuran para pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut terjadi karena para pemegang saham (*shareholder*) memberi wewenang kepada para profesional (manajer, direksi maupun komisaris) untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan demi memaksimalkan perusahaan, terkadang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*), di mana perbedaan tersebut terjadi karena manajemen mengutamakan kepentingan pribadi mereka sedangkan pemegang saham memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan mendapat *return* maksimal. Ketidakberhasilan tersebut juga terjadi karena tidak cermatnya manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ada banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu struktur utang atau *leverage*. *Leverage* menurut Fakhrudin (2008: 109) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Adapun

rasio hutang dalam penelitian ini diproksikan menjadi *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. dalam Mahendra (2011: 6) menyatakan bahwa semakin kecil rasio DER,semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Longenecker (2001: 16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset.

Faktor selanjutnya yang tidak kalah penting adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2012: 196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Agus Sartono (2010: 124) menyatakan *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio juga akan semakin besar. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikkan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage* , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017 ".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan tidak terlalu banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan oleh sebab itu perlu ada pembatasan penelitian yang meliputi :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terdahap nilai perusahaan.
2. Obyek penelitian perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan , *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membarikan informasi yang bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Bagi Akademik

Dari peneltian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendalaman terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai perusahaan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Konsep

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa tinjauan teori dan kosep yang dikemukakan berdasarkan variabel yang diteliti.

1. Teori *Signaling*

Teori *signaling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2000:395), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*), atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi singnal bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat resiko setiap perusahaan sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat menjadi signal bagi investor untuk menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan tersebut, banyak pendapat yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi signal

positif bagi investor untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut sehingga permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat dan dapat meningkat nilai perusahaan. Tingkat resiko perusahaan juga dapat dijadikan signal bagi investor, tingkat resiko perusahaan dapat dilihat dari penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai biaya operasional perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan maka akan semakin tinggi pula resiko yang ditanggungnya, dan investor akan menangkap signal positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang rendah.

Ukuran perusahaan juga bisa memberikan sinyal bagi banyak investor yang menaruh perhatian kepada perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin bertumbuhnya total aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat memperbesar skala perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya dan memiliki keuntungan yang cenderung besar yang dapat menarikinvestor untuk berinvestasipada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika rasio *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah,

hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan**.**

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008: 313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan Longenecker (2001: 16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

b. Klasifikasi Ukuran perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. **Usaha mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. **Usaha kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. **Usaha menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. **Usaha besar** adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asets (tidak termasuk tanah & bangunan)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : UU No.20 tahun 2008

Selanjutnya, klasifikasi ukuran perusahaan menurut Stanley dan Morse dalam Suryana (2006: 119) adalah sebagai berikut:

Industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Stanley dan Morse tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut. Dalam peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, saham yang dicatatkan dibuat atas dua papan pencatatan, yaitu papan utama dan papan pengembangan. Papan utama ditunjukan untuk perusahaan tercatat yang bersekala besar, sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan yang belum memenuhi syarat pencatatan di papan utama,

termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuangan.

Peraturan Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk tercatat di papan utama adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki aset Berwujud Bersih (*Net tangible Asset*) minimal Rp 100.000.000.000,-

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut peraturan Bursa Efek Indonesia memiliki aset berwujud bersih minimal Rp 100.000.000.000,- .

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2007: 282) menyatakan bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sementara itu, untuk menghitung niai total aset, Asnawi (2005: 274) mengemukakan bahwa nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibanding dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi *log asset atau in asset.*

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM N0. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan

digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total asset yang digunakan, untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. Logaritma Natural digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal. Sehingga menurut Hartono (2000: 254) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

SIZE = Ln(Total asset)

3. Leverage

a. Definisi *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Pengertian *leverage* menurut Sartono (2008: 257) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan definisi *leverage* menurut Fakhrudin (2008: 109) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang maupun aset. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013: 127). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

b. **Jenis-jenis *Leverage***

Beberapa literatur membedakan *leverage* menjadi tiga, yaitu *operating leverage*, *finacial leverage* dan *combined leverage.*

1. *Operating leverage*

Pengertian *operating leverage* menurut Brigham dan Houston (2006: 12) adalah tingkat sampai sejauh mana biaya - biaya tetap digunakan di dalam operasi suatu perusahaan. Selanjutnya Sartono (2008: 260) mengemukakan bahwa dengan menggunakan *Operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

2. *Finacial leverage*

Menurut Sartono (2008: 263) *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan definisi *financial leverage* menurut Brigham dan Houston (2006: 17) merupakan tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal dalam suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dalam struktur modal suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap yang beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatakan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

3. *Combined leverage*

Combined leverage terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono, 2008: 267).

c. Rasio *Leverage*

Dalam mengartikan rasio *leverage*, Kasmir (2012: 113) menyatakan *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage*. Kasmir (2012: 155) mengemukakan bahwa:

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term to equity ratio*
4. *Tangible asset debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed chared coverage*

Menurut Kasmir (2010: 153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan sebagai proksi dari *leverage* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fakhrudin (2008: 109) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012: 158). Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2012: 158):

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total kewajiban}}{\textbf{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkannya juga lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil.

4. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2007: 33).

Menurut Syafri (2008: 304) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut.

Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Laba merupakan informasi yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak menarik investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat.

Menurut Kasmir (2012: 196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluarahan aset untuk menghasilkan keutungan bagi investor. Menurut Kasmir (2012: 197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas pada umumnya bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat dari profitabilitas,yaitu:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis.

Menurut Kasmir (2009: 162) ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{ROA } (\boldsymbol{Return\ on\ Asset}) = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Total\ Aset}} \times \mathbf{100\%}$$

Tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk, hal itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah ROE. Menurut Kasmir (2012: 204) ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai

profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Rumus Pengembalian atas ekuitas saham atau *Return on equity* menurut Kasmir (2012: 204) :

$$\textbf{ROE}\ (\boldsymbol{Return\ on\ Equity}) = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Total\ Ekuitas}} \times \mathbf{100}\%$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2009: 84) ROE yaitu mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemengang saham. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

5. Nilai perusahaan

a. Definisi Nilai perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual (Salvatore, 2005: 8).

Husnan (2014: 7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai presepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Harga saham yang tinggi membuat membuat nilai perusahaan tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Berlian (2002: 88) menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang menghubungkan risiko dan pengembalian untuk menentukan nilai dari suatu aktiva.

Berikut adalah tiga konsep dalam nilai perusahaan, yaitu:

1) Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2013: 124). Sehingga nilai buku per lembar saham merupakan kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih

total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (Halim, 2005: 20).

2) Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar busra pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2013: 130). Nilai pasar yang benar akan dibayar untuk selembar saham, bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar tergantung pada laba.
3) Nilai intrinsik adalah nilai saham yang seharusnya terjadi, yang banyak ditemukan dalam kepustakaan tentang investasi pasar (Weston dan Copeland, 1986: 144).

Dari ketiga konsep nilai tersebut merupakan hal yang perlu dan berguna, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) yang murah.

Keputusan keuangan secara tepat yang ditetapkan oleh manajer keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan terebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : profitabilitas, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki beberapa istilah di antaranya :

1. *Price to book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. *Price to book value* adalah perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham.
2. *Market to book asset ratio* yaitu eskpektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai aset.
3. *Market value of eqity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas. *Enterpise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
4. *Price Earnings Ratio (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apablia perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai PER = Price per share / earnings per share.* Yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

Gultom dan Syarif (2008: 5) mengemukakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham. Harga saham yang dimaksud adalah harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar bursa (Bursa Efek Indonesia) atau harga penutupan (*Closing price*) saham di pasar bursa. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perushaan yang tinggi. Nilai perusahaan diukur dari nilai pasar wajar dari harga saham, nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Menurut Andinata (2010: 30) mengemukakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Harga pasar per saham merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi per lembar saham sedangkan untuk nilai buku per saham merupakan harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis) per lembar saham.

Price Earnings Ratio (PER) atau rasio harga / laba merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per saham yang menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER yang tinggi akan menunjukkan eskpektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio dihitung dengan rumus :

$$\textbf{PER } (\boldsymbol{Price\ Earnings\ Ratio}) = \frac{\boldsymbol{Harga\ saham}}{\boldsymbol{Laba\ per\ Lembar\ Saham}}$$

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Price *Earnings* Ratio (PER) dikarenakan variabel ini lebih mudah dicari sumbernya dalam laporan keuangan dan karena harga saham saja tidak dapat memberikan gambaran keseluruhan.

B. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Ukuran perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan permintaan proksi Total aset akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif signifikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) , Pratama & Wiksuana (2016), Mindra & Erawati (2014), yang konsisten menyimpulkan hasil

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya.

b. Hubungan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang menggunakan sumberdana dari utang harus mempertimbangkan kemampuanya untuk melunasi kewajiban tetapnya. Menurut Rakhimsyah & Gunawan (2011) DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai utang yang besar, dengan utang yang besar, dimana utang itu dapat diijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017), Pratama &Wiksuana(2016), Utomo, Andini & Raharjo (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Brigham dan Houston (2011: 22) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih

mudah, maka mereka dapat dengan lebih baik mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimilki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pertumbuhan penjualan dan penghasilan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herni kurniawati / 2016	Pengaruh Board Size, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Nilai perusahaan	Size dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun *leverage* dan kompetensi auditor tidak berpengaruh pada nilai perushaan
2	I Gusti A. Arya, Made Arie Wahyuni dan Edy Sujana / 2017	Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, likuiditas, Kebijakan Manajerial, dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan	*Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan deviden dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Faradila wily Rakasiwi, Ari Pranaditya, Rita Andini / 2017	Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai perusahaan.	*Earning per share*, Ukruan perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh negatif Kebijakan deviden positif.
4	Roosiana Ayu Indah Sari / 2016	Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size, growth Opportunity* terhadap Nilai perusahaan.	Semua variabel berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5	Moch Delly Dwi Praja / 2015	Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas dan Nilai pasar terhadap *Return* saham.	Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas dan Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
6	Bhekti Fitri Prasetyorini / 2013	Pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan .	Variabel Ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :

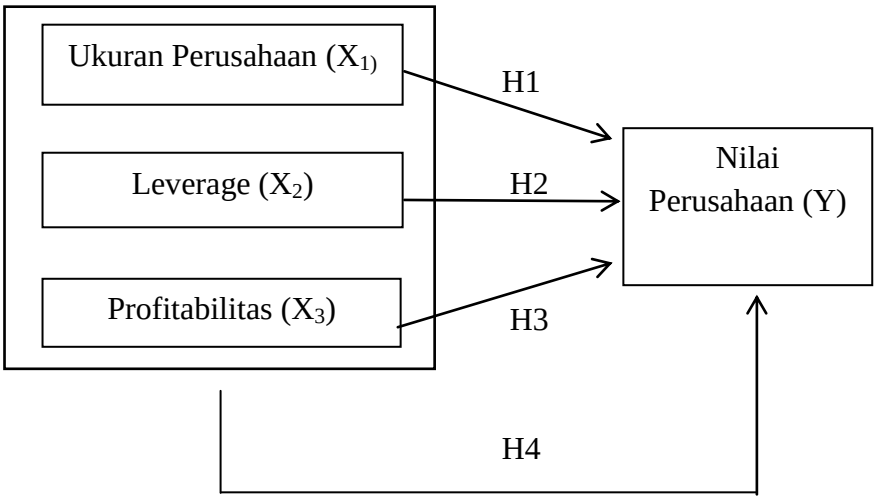

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

E. Hipotesis

Berdarakan Kerangka pemikiran diatas peneliti menyimpulkan hipotessis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_4 : Secara Simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.

B. Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

b. Data Yang Diperlukan

Data – data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu data – data ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Tetapi penelitian ini mengambil data perusahaan dari tahun 2015 - 2017 untuk pengukuran variabel yang memerlukan laporan keuangan tahun 2015 – 2017.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu data laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2017.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Erlina (2011: 81) Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan di sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina, 2011: 82). Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria.

Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2015-2017.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2015-2017.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan	Σ Data
1.	Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	16	48
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	1	3
3.	Perusahaan tidak Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	5	15
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	1	3
5.	Jumlah sampel terpilih	9	27

Sumber : Data dari situs www.idx.co.id diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dari 16 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tiga tahun penelitian sehingga total sampel berjumlah 27 sampel.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (persero)	18 Maret 2004
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	9 Februari 2010
6	SSIA	Surya Semesta internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012

Sumber : www.idx.co.id

D. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua jenis variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjaun pustaka dan hipotesis penelitian maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran Perusahaan menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Sulistiono, 2010: 37) adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Jadi didalam penelitian ini ukuran perushaan akan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

SIZE = LN (Total Aset)

b. *Leverage* (X_2)

Definisi *leverage* menurut Fakhrudin (2008: 109) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibayai oleh dana pinjaman (Wiagustini, 2010: 77). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti

leverage yang semakin besar menunjukan resiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012: 158).

$$\textbf{DER} = \frac{\boldsymbol{Total\ kewajiban}}{\boldsymbol{Total\ ekuitas}}$$

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efesiensi operasional dan efesiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Hermuningsih, 2013: 131). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik perhatian para investor.

$$\textbf{ROE}\ (\boldsymbol{Return\ on\ Equity}) = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Total\ Ekuitas}} \times \mathbf{100}\%$$

2. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan (Y)

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya. Husnan (2014: 7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai presepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhurudin dan Hadianto, 2001).

$$\textbf{PER}\ (\boldsymbol{Price\ Earnings\ Ratio}) = \frac{\boldsymbol{Harga\ saham}}{\boldsymbol{Laba\ per\ Lembar\ Saham}}$$

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih mengukur nilai perusahaan menggunakan PER (Price *Earnings* Ratio) dikarenakan variabel ini lebih mudah dicari sumbernya dalam laporan keuangan dan karena harga saham saja tidak dapat gambaran keseluruhan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kamampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar

PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan niali perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 147), Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ,atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010: 89). Dasar pengambilan keputusan jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, makaa modal regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varlance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih didapat ditolerir, misalnya nilai *tolerance* 0,10 sama dengan tingkat koloniaritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF (Ghozali, 2011: 95-96).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskodestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dengan grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Menurut (Ghozali, 2011: 139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel nilai perusahaan tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013: 106).

Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dl$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dl < d < du$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $4-dl < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

4. Jika 4-du < d < 4-dl, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika du < d < 4-du, maka tidak terjadi korelasi baik positif maupun negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 277) adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β1,2,3 : Koefisien Variabel Bebas

P : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

L : *Leverage*

e : *Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 (α =5%) (Ghozali, 2016: 171).

Hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi α > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Jika α ≤ 0,05 hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabiitas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak, yang artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima, yang berarti variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2010: 87) Uji simultan Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS signifikansi yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu uji signifikansi simultan (Uji F) juga dapat dilihat melalui ketentuan berikut :

1. H_0; $\beta = 0$ maka tidak berpengaruh
2. H_0; $\beta \neq 0$ maka berpengaruh
3. Jika nilai f_{hitung} > nilai f_{tabel} ,maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Jika nilai f_{hitung} < niali f_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Dengan signifikansi < 0,05.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X_1,X_2,X_3,.....X_n) secara bersama-sama (Gujarati dan Porter 2013: 146). Nilai koefisien determinan (R^2) mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu, maka samakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Pemerintah Republik Indonesia yang saat itu dipimpin oleh Presiden Soeharto mengaktifkan kembali pasar modal. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yang mengeluarkan data laporan keuangan tahunan. Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut.

Jasa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Undang-undang no.18 tahun 1999).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel data yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan teknik *purposive sampling* maka dalam penelitian ini jumlah perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015 – 2017 adalah 10 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (persero)	18 Maret 2004
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	9 Februari 2010
6	SSIA	Surya Semesta internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012

Sumber : www.idx.co.id

B. Data-data Variabel

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. *Size* perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat dalam IDX selama 3 tahun terakhir periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	ACST	28,28828098	28,54857944	29,29994964
2	ADHI	30,45007969	30,62863612	30,97504648
3	IDPR	27,95392022	28,06770707	28,24359687
4	NRCA	28,32171078	28,38911954	28,48209769
5	PTPP	30,58322127	31,07194136	31,36350543
6	SSIA	29,49726944	29,60440746	29,81155156
7	TOTL	28,67698937	28,7130161	28,80754862
8	WIKA	30,60993528	31,07640139	31,4527643
9	WSKT	31,04246581	31,74896827	32,21492681
Rata-rata		29,49154143	29,76097519	30,07233193

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Hasil *size* dari total keseluruhan perusahaan tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. *Size* pada tahun 2015 sebesar 29,491 ,kemudian pada tahun 2016 sebesar 29,760 dan meningkat pada akhir tahun 2017 sebesar 30,072.

Semakin tinggi nilai *size* maka semakin baik pula nilai perusahaan. Aset perusahaan yang besar juga akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

2. *Leverage* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang tercata di IDX selama periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Leverage (DER)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	ACST	1,902116088	0,923703433	2,692421755
2	ADHI	2,246926657	2,681517533	3,826805558
3	IDPR	0,391798309	0,398301333	0,522944306
4	NRCA	0,836030196	0,868634589	0,947169946
5	PTPP	2,728820174	1,896204991	1,933543306
6	SSIA	1,074965612	1,319711538	1,091294587
7	TOTL	2,285355789	2,130202311	2,210668459
8	WIKA	2,583306236	1,461550561	2,122219922
9	WSKT	2,123294941	2,662565089	3,302198831
Rata-rata		1,796957111	1,593599042	2,072140741

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Rata–rata *Debt to Eqiuty Ratio* (DER) dari total keseluruhan perusahaan tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Rata-rata DER pada tahun 2015 sebesar 1,796 ,kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,593 dan pada tahun 2017 sebesar 2,072 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai perusahaan akan menurun karena semakin besar resiko investasi yang dihadapi, begitu sebaliknya semakin rendah nilai DER makan nilai perusahaan akan meningkat.

3. Profitabilitas (ROE)

Return Of Equity (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. ROE perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat pada IDX selama periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Profitabilitas (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun (%)		
		2015	2016	2017
1	ACST	6,82640981	4,946108475	10,4167551
2	ADHI	9,008409704	5,789467882	8,808642439
3	IDPR	22,95592604	10,87996386	9,430449015
4	NRCA	18,24967583	8,846988606	12,75662859
5	PTPP	16,45472203	10,65561565	12,10306597
6	SSIA	10,41953232	2,163461538	29,38388626
7	TOTL	22,08122911	23,47598689	22,8956766
8	WIKA	13,03540822	9,50722506	9,268259598
9	WSKT	10,79521156	10,80931389	18,46452752
Rata-rata		14,4251694	9,674903538	14,83643234

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Rata-rata dari total keseluruhan perusahaan dalam periode tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Rata –rata pada tahun 2015 sebesar 14,425, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,674 selanjutnya pada tahun 2017 meningkat sebesar 14,836.

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

4. Nilai Perusahaan (PER)

Rasio *Price Eaerings Ratio* (PER) yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat dalam IDX selama tiga tahun pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Perusahaan (PER)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	ACST	33,27	30,67	11,50
2	ADHI	16,39	23,50	12,98
3	IDPR	9,85	17,47	19,63
4	NRCA	0,69	0,41	0,13
5	PTPP	28,43	20,57	9,49
6	SSIA	11,10	32,41	2,06
7	TOTL	10,96	13,18	10,14
8	WIKA	22,69	11,96	10,25
9	WSKT	21,63	19,09	7,14
Rata-rata		17,22	18,81	9,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Rata- rata *Price Earnings Ratio* (PER) dari total keseluruhan perusahaan dalam tiga tahun mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata *Price Equity Ratio* (PER) tahun 2015 sebesar 17,22 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 18,81 dan pada tahun 2017 mengalami banyak penurunan sebesar 9,26.

PER adalah fungsi dari perubahan kamampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

C. Statistik Deskriptif

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Hasil statistik data dari variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini setalah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	27	27.95	32.21	29.7744	1.32609
Leverage	27	.39	3.83	1.8204	.90625
Profitabilitas	27	2.16	29.38	12.9800	6.57134
Nilai perusahaan	27	.13	33.27	15.0957	9.50022
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (*Size*)

Hasil analisis variabel *Size* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 29.7744 dengan nilai minimum 27.95 dan nilai maksimum 32.21 serta standar deviasi 1.32609.

Perusahaan yang memiliki *size* terendah dalam penelitian ini adalah Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) tahun 2015 sebesar 27,95 dan nilai *size* tertinggi adalah Waskita Karya Tbk (WSKT) tahun 2017 sebesar 32,21.

2. *Leverage* (DER)

Hasil analisis variabel DER diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 1.8204 dengan nilai minimum 0.39 dan nilai maksimum 3.83 serta standar deviasi 0.90625.

Perusahaan yang memiliki DER terendah dalam penelitian ini adalah Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) tahun 2015 sebesar 0,391 dan nilai DER tertinggi adalah Adhi Karya (persero) (ADHI) tahun 2017 sebesar 3,826.

3. Profitabilitas (ROE)

Hasil analisis variabel ROE diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 12.9800 dengan nilai minimum 2.16 dan nilai maksimum 29.38 serta standar deviasi 6.57134.

Perusahaan yang memiliki ROE terendah dalam penelitian ini adalah Surya Semesta internusa Tbk (SSIA) tahun 2016 sebesar 2.163 dan nilai ROE tertinggi adalah Semesta internusa Tbk (SSIA) tahun 2017 sebesar 29.383.

4. Nilai Perusahaan (PER)

Hasil analisis variabel PER diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 15.0957 dengan nilai minimum 0.13 dan nilai maksimum 33.27 serta standar deviasi 9.50022.

Perusahaan yang memiliki PER terendah dalam penelitian ini adalah Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) tahun 2017 sebesar 0.13 dan nilai PER tertinggi adalah Acset Indonusa Tbk (ACST) tahun 2015 sebesar 33.27.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Dalam penelitian ini ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi, varibel bebas dan variabel terikat terkait memiliku distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu grafik histogram dan *normal probability plot.* Grafik histogram dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distribusi kumulatif. Sedangkan *normal probabilitiy plot* dengan membandingkan distribusi normal kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Dasar pengambilan keputusan jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, makaa modal regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *normalitas probability plot*:

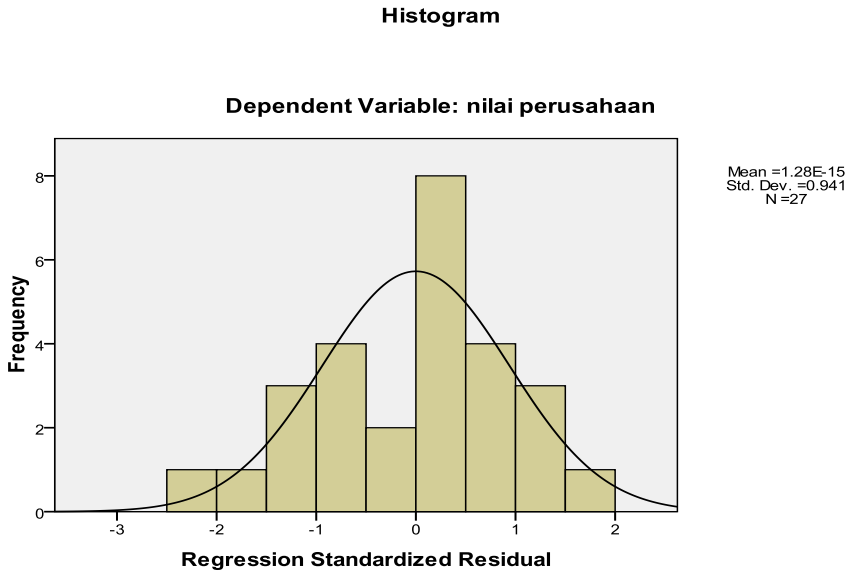

Gambar 4.1. Grafik Histogram

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

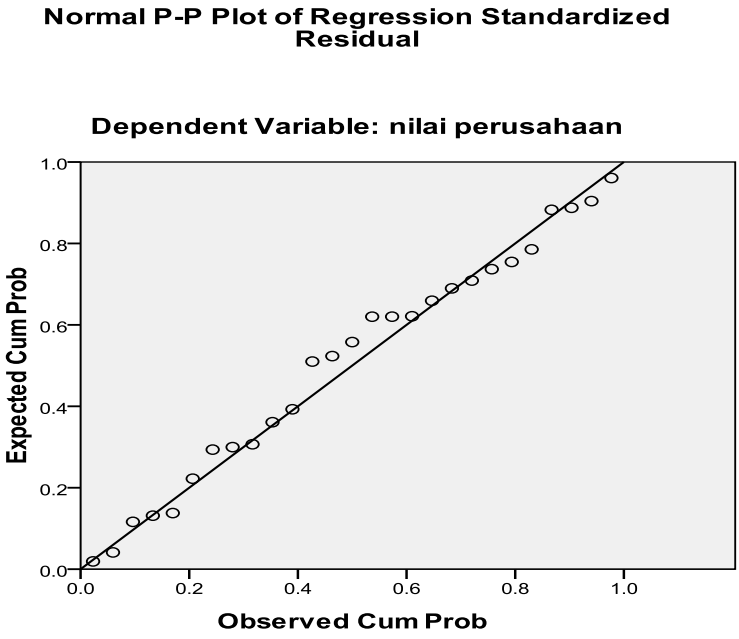

Gambar 4.2. *Normal Probability plots*

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Berdasarkan hasil uji pada grafik histogram gambar 4.1 terlihat bahwa bentuk histogram seperti bentuk lonceng (*Bellshaped curve*) mengindikasi bahwa **data berdistribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.** Berdasarkan hasil uji pada gambar 4.2 terlihat bahwa bentuk *normal probabality plots* adalah memenuhi syarat "data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal", **maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.**

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Inflation Factor* (VIF). *Tolerence* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama denga nilai VIF tinggi (karenaVIF=1 / *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205		
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402	.514	1.947
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227	.528	1.893
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004	.957	1.045
a. Dependent Variable: nilai perusahaan								

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Pada tabel 4.7 didapat hasil sebagai berikut:

a. Nilai *tolerance* SIZE sebesar 0.514 >0.1 dan VIF sebesar 1.947 < 10.

b. Nilai *tolerance* DER sebesar 0.528 >0.1 dan VIF sebesar 1.893 < 10.

c. Nilai *tolerance* ROE sebesar 0,957 >0.1 dan VIF sebesar 1.045 < 10.

Berdasarkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan angka > 0.1 dan nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan angka < 10. **Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.**

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskodestisitas atau tidak terjadi disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

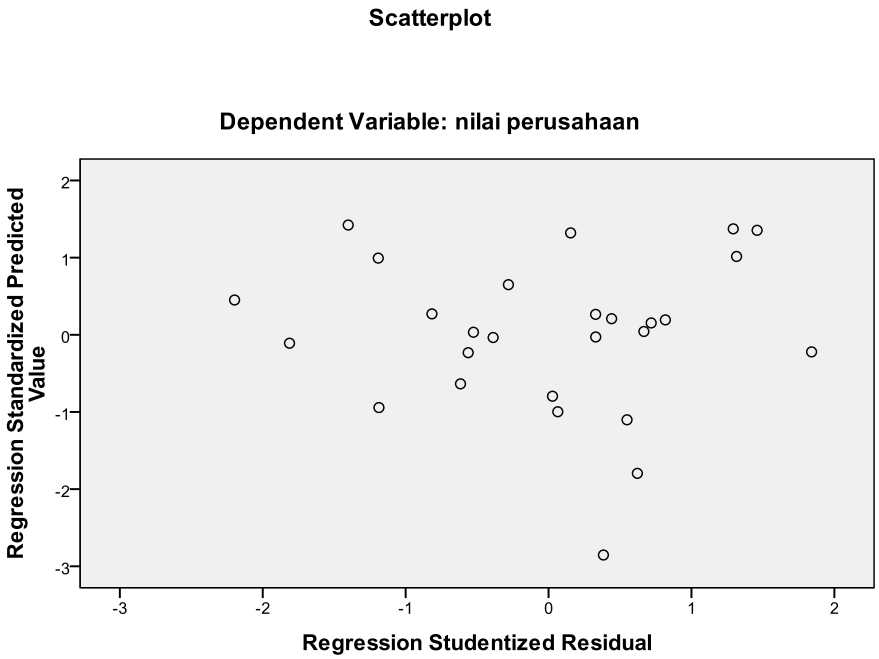

Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Berdasarkan hasil gambar 4.3 bahwa grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak (*random*) **maka dapat disimpulkan bahwa**

tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear residual terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Waston (DW). Nilai Durbin Waston harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Waston dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 106).

a. Jika $0 < d < dl$ maka terjadi autokorelasi positif.
b. Jika $dl < d < du$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
c. Jika $4-dl < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
d. Jika $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi korelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574[a]	.330	.242	8.26980	2.118

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size
b. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Hasil pada tabel 4.8, terlihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 2.118. Berdasarkan tabel Durbin Waston (DW), α=5% dengan jumlah variabel independen 3 (k=4) dan n sebanyak 27 maka nilai dU= 1.7527 nilai dL= 1.0836, nilai 4 – dU= 2.2473 dan nilai 4- dL= 2.9164. Sehingga nilai ini terletak pada dU < d < 4-dU yakni 1.7527 < 2.118 < 2.2473 Dengan demikian sesuai tabel 4.8 mengenai pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi **maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.**

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan dihitung dengan menggunakan SPSS 17. Berdasarkan output secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Nilai Perusahaan = 63.431- 1.457*SIZE* + 3.055 DER - 0.810 ROE + e

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai beritkut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (*constant*) adalah sebesar 63.431, artinya jika semua variabel independen (Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas = 0) maka variabel Nilai Perusahaan (Y) dalam perusahaan konstruksi bangunan sebesar 63.431.

b. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X1)

Besarnya nilai pada β_1 pada ukuran perusahaan (*Size*) adalah -1.457 , menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (X1) meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar -1.457.

c. Koefisien Regresi *Leverage* (X2)

Besarnya nilai pada β_2 pada *Leverage* (*DER*) adalah 3.055, menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara *Leverage* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika variabel *Leverage* (X2) meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 3.055.

d. Koefisien Regresi profitabilitas (X3)

Besarnya nilai pada β_1 pada profitabilitas (*ROE*) adalah -0.810 , menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika variabel profitabilitas (X3) meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar -0.810.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bahwa ukuran perusahaan (*Size*) (X_1) dan Profitabilitas (ROE) (X_3) memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan Nilai perusahaan (Y). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan (*Size*) (X_1) dan Profitabilitas (ROE) (X_3) maka akan semakin kecil nilai perusahaan (Y) yang dimiliki perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan *leverage* (DER) (X_2) memiliki arah pengaruh yang berbanding lurus dengan nilai perusahaan (Y), yaitu semakin besar *leverage* (DER) (X_2), maka akan semakin besar nilai perusahaan (Y)

yang dimiliki perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar *error of coeficient*. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0.05$
b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0.05$

Atau dengan menentukan nilai t statistika tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0.05. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	T tabel
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205	
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402	1.710
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227	1.710
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004	1.710
a. Dependent Variable: nilai perusahaan							

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis (H_1)

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa ukuran perusahaan (*Size)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Nilai t_{hitung} adalah -0.854, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 = 24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0.854 > -1.710), sedangkan $\alpha > 0.05$ (0.402 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan (*Size)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

b. Hipotesis (H_2)

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Nilai t_{hitung} adalah 1.240, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 =

24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.240 < 1.710), sedangkan α > 0.05 (0.227 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ***leverage*** **(DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

c. Hipotesis (H_3)

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Nilai t_{hitung} adalah -3.211, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 = 24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-3.211 < -1.710), sedangkan α > 0.05 (.004> 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa **profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Melalui uji F akan diketahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil analisa uji F:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773.651	3	257.884	3.771	.025[a]
	Residual	1572.960	23	68.390		
	Total	2346.610	26			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

1. H_0 = Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).
2. H_1 = Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 (α=5%) dan pada table 4.11, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.025 atau 2,5%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 2,5%.

c. Menentukan F_{hitung}

Untuk menentukan F_{hitung} dapat dilihat pada table 4.11 pada kolom F yaitu sebesar 3.771.

d. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α=5%, df 1 dapat ditentukan dengan persamaan sebagai berikut:

Df 1 = k-1 ; artinya df 1 = 4 - 1 = 3

Df 2 = n-k ; artinya df 2 = 27 – 4 = 23

Jadi, dapat dilihat pada table F untuk hasilnya F_{tabel} adalah 3.03.

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika F_{hitung} = Ftabel

H_0 ditolak jika F_{hitung} > Ftabel

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.771 > 3.03), **maka Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).**

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574[a]	.330	.242	8.26980

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size
b. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (17,00)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai secara umum (R) sebesar 0.574 , sedangkan nilai R_{square} sebesar 0,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

33% variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Ukuran perusahaan, Leverage dan profitabilias). Sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan model penelitian ini.

G. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PER) dan tiga variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (*Size), leverage* (DER) dan profitabilitas (ROE).

1. Pengaruh Variabel Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui nilai t_{hitung} adalah -0.854, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 = 24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0.854 > -1.710), sedangkan $\alpha > 0.05$ (0.402 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penlitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015), Dewi dan Ary (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang besar akan lebih memperoleh hutang terkait dengan tingkat kepercayaan kreditor kepada perusahaan-perusahaan besar. Menurut Safitri dan Suwitho (2015), pada perusahaan, menajer akan berusaha

memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan bersediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan), karena aset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Selain itu, *size* perusahaan tidak terlalu diperhatikan karena investor lebih tertarik untuk melihat variabel-variabel lain yang langsung berkaitan dengan laba atau keuntungan suatu perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui nilai t_{hitung} adalah 1.240, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 = 24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.240 < 1.710), sedangkan $\alpha > 0.05$ (0.227 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Secara teori *leverage* menggambarkan seluruh asset perusahaan dan risiko finansial yang akan menjadi beban perusahaan di masa mendatang.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *leverage* akan meningkatnya resiko kebangkrutan perusahaan, pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori signaling yang menganggap bahwa tingginya tingkat *leverage* akan memberikan signal negatif bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena para investor beranggapan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan tersebut, sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan menurunnya permintaan atas saham perusahaan maka akan menurun juga nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2013), Caroline dan Thesman (2014), dan Utama (2016) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui nilai t_{hitung} adalah -3.211, Nilai t_{tabel} dengan df 27-3 = 24, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.710. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-3.211 < -1.710), sedangkan $\alpha < 0.05$ (0.004 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila ROE meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami pengingkatan dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Horne dan Wachowicz, 2005: 222). Hal ini sesuai denga teori bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Arifin, 2002). Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham (Kusumawati, 2005). Maka,

akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham di mana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini berarti hipotesis ke tiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian di ketahui besarnya F_{hitung} = 3.771 sedangkan nilai F_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $df_1 = 3$; $df_2 = 23$ ($F_{(0.05;3;23)}$), diperoleh nilai F tabel sebesar 3.03 Maka $F_{hitung} = 3.771 > F_{tabel} = 3.03$ dan nilai sig. 0.025 lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di hasilkan beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

1. Bagi pihak manajemen, diharapkan lebih meningkatkan pengelolaan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien demi meningkatkan profitabilitas perusahaan dan juga lebih meningkatkan jumlah aset yang dimiliki untuk menjaga ukuran perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Terlebih diharapkan pihak manajemen lebih berhati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan hutang demi menjaga nilai perusahaan.

2. Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi khususnya lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan berkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga tidak akan di rugikan jika berinvestasi pada perusahaan khususnya perusahaan konstruksi bangunan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengarahkan penelitian pada obyek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel lebih banyak atau menambah tahun pengamatan. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit serta menambah varibael fundamental yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan masih terdapat beberapa variabel yang tidak sempat dibahas pada penelitian ini dan hanya terbatas pada sebagian perusahaan konstruksi bangunan
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga periode yakni 2015 – 2017 untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

Alfredo Mahendra. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Universitas Udayana.

Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ayu,Roosiana Indah Sari. 2016. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, growth Opportunity terhadap Nilai perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA) ,Surabaya.

Bhekti Fitri Prasetyorini, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,Vol.1 No.1,2013

Brigham dan Houston. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham dan Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi III). Jakarta : Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Delly, Moch Dwi Praja. 2015. *Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas dan Nilai pasar terhadap Return saham.Universitas Pasundan, Bandung.*

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4, No. 2, hal. 358-372, 2013.

Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. USU-Press: Medan

Fahmi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung

Fakhrudin, M. dan M.S. Hadianto.2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Fakhrudin, Hendy M. (2008). Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *"Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23"*. Cetakan VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gultom, M. C., dan F. Syarif. 2008. "Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan" Jurnal Akuntansi, 47.

Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C 2013. *Dasar –dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1* (*Basic Econometrics*), diterjemahkan oleh Raden Carlos Mangunsong. Jakarta : Salemba Empat

Halim, Abdul. (2005). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hargiansyah, Rifqi Faisal, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015.

Hartono Jogiyanto, 2000. " Teori portofolio dan analisis investasi", BPFE, Yogyakarta

Hartono, Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (jilid 7, cet. Ke- 3).Yogyakarta: BPFE

Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta

Hidayati, Eva Eko. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang ListingDi BEI Periode 2005-2007. Jurnal Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro

Horne, James C. Van, John M. Wachowicz, JR, 2005, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2), Terjemahan oleh Dewi Fitriasari & Deny Arnos Kwary, 2010, Salemba Empat, Jakarta

Husnan, Suad. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

I Gusti A. Arya, Made Arie Wahyuni dan Edy Sujana. 2017. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, likuiditas, Kebijakan Manajerial, dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Jogiyanto, H.M. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Jogiyanto. 2007. Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir, (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group Jakarta.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawati, Herni. 2016. *Pengaruh Board Size, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Nilai perusahaan.* Universitas Tarumanegara.

Longenecker, Justin G. Carlos W Moore And Petty J William. (2001). Kewirausahaan: ManajemenUsaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.

Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Thesis. Universitas Udayana, Denpasar.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan,* UPP AMP YKPN,Yogjakarta.

Mindra, S. & Erawati, T. (2014). Pengaruh earning per share (eps), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2009-2011), Jurnal Akuntansi, 2(2).

Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earninng ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Jurnal Imu Manajemen, 1(1).

Pratama, I. G. B. A. & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), pp. 1338–1367.

Rakhimsyah, L. A. & Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, Jurnal Investasi Juni, 7(1), pp. 31–45.

Riyanto, Bambang. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara. Yogyakarta: BPFE.

Safitri, Hazlina dan Suwitho, "Pengaruh Size, Growth dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 6, 2015.

Salvatore, D. (2005). Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global.Jakarta: Salemba Empat.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan*: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Berlian. (2002). Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenhallindo.

Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Suwardika, I. N. A. & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, E-Jurnal Manajemen Unud, 6(3),pp.1248–1277.

Undang-Undanga RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Utomo, W., Andini, R. & Raharjo, K. (2016). Pengaruh *leverage* (der), *price book value* (pbv), ukuran perusahaan (*size*), *return on equity* (roe), *deviden payout ratio* (dpr) dan *likuiditas* (cr) terhadap *price earning ratio* (per) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Tahun 2009 – 2, Jurnal Akuntansi, 2(2).

Weston Fred dan Thomas Copeland. (1986). Manajamen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Wiagustini.2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Denpasar. Udayana University Press.

Wily, Faradila Rakasiwi.dkk. 2017. *Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai perusahaan.* Universitas Pandanaran Semarang.

---------- http://www.sahamok.com/bei/jii/

---------- https://investasi.kontan.co.id, diakses pada tanggal 7 bulan april 2019 pukul 19.00

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (persero)	18 Maret 2004
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	9 Februari 2010
6	SSIA	Surya Semesta internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2. Data Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	Size (X1) LN	Leverage (X2) DER	Profitabilitas (X3) ROE	Nilai Perusahaan (Y) PER
1	Acset Indonusa Tbk	ACST	2015	28,288	1,902	6,826	33,27
			2016	28,549	0,924	4,946	30,67
			2017	29,300	2,692	10,417	11,50
2	Adhi Karya (persero)	ADHI	2015	30,450	2,247	9,008	16,39
			2016	30,629	2,682	5,789	23,50
			2017	30,975	3,827	8,809	12,98
3	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	2015	27,954	0,392	22,956	9,85
			2016	28,068	0,398	10,880	17,47
			2017	28,244	0,523	9,430	19,63
4	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	2015	28,322	0,836	18,250	0,69
			2016	28,389	0,869	8,847	0,41
			2017	28,482	0,947	12,757	0,13
5	Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP	2015	30,583	2,729	16,455	28,43
			2016	31,072	1,896	10,656	20,57
			2017	31,364	1,934	12,103	9,49

Lanjutan lampiran 2

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	Size (X1) LN	Leverage (X2) DER	Profitabilitas (X3) ROE	Nilai Perusahaan (Y) PER
6	Surya Semesta internusa Tbk	SSIA	2015	29,497	1,075	10,420	11,10
			2016	29,604	1,320	2,163	32,41
			2017	29,812	1,091	29,384	2,06
7	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2015	28,677	2,285	22,081	10,96
			2016	28,713	2,130	23,476	13,18
			2017	28,808	2,211	22,896	10,14
8	Wijaya Karya Tbk	WIKA	2015	30,610	2,583	13,035	22,69
			2016	31,076	1,462	9,507	11,96
			2017	31,453	2,122	9,268	10,25
9	Waskita Karya Tbk	WKST	2015	31,042	2,123	10,795	21,63
			2016	31,749	2,663	10,809	19,09
			2017	32,215	3,302	18,465	7,14

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	27	27.95	32.21	29.7744	1.32609
Leverage	27	.39	3.83	1.8204	.90625
Profitabilitas	27	2.16	29.38	12.9800	6.57134
Nilai perusahaan	27	.13	33.27	15.0957	9.50022
Valid N (listwise)	27				

Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205		
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402	.514	1.947
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227	.528	1.893
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004	.957	1.045

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Residual

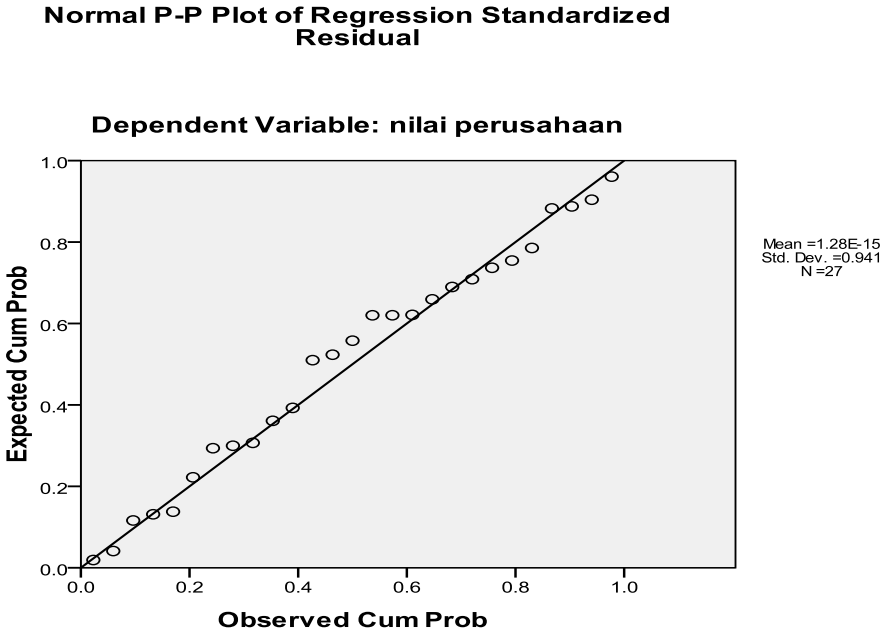

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

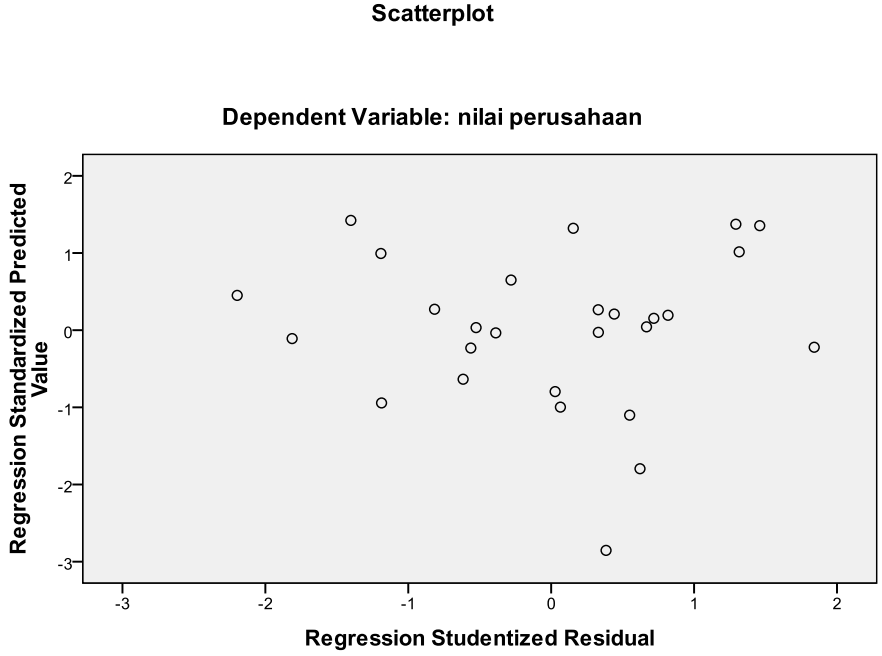

Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574[a]	.330	.242	8.26980	2.118
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size					
b. Dependent Variable: nilai perusahaan					

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004
a. Dependent Variable: nilai perusahaan						

Lampiran 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	T tabel
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.431	48.653		1.304	.205	
	Size	-1.457	1.707	-.203	-.854	.402	1.710
	Leverage	3.055	2.463	.291	1.240	.227	1.710
	Profitabilitas	-.810	.252	-.560	-3.211	.004	1.710
a. Dependent Variable: nilai perusahaan							

Lampiran 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773.651	3	257.884	3.771	.025[a]
	Residual	1572.960	23	68.390		
	Total	2346.610	26			
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size						
b. Dependent Variable: nilai perusahaan						

Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574[a]	.330	.242	8.26980
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Size				
b. Dependent Variable: nilai perusahaan				